

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud.

Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur runtun lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan.

Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.¹

Pada era globalisasi, perkembangan IPTEK semakin marak di masyarakat. Maraknya perkembangan IPTEK disebabkan oleh adanya tuntutan manusia untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan tersebut, dapat diperoleh melalui informasi aktual dari peralatan IPTEK yang canggih.

¹Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010)h. 182

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti di atas, sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.²

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman.

Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya.³ Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil.

Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal

²Soyomukti, Nurani. "*Pendidikan Berspektif Global*". (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008).

³Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo 1987) h.147

semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan alat peraga.⁴

Hal ini dapat membantu guru dalam menjelaskan gambaran ide dari suatu materi. Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam (Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Sementaraini masih banyak orang beranggapan bahwa Matematika dan IPA merupakan pelajaran yang sulit, serta kurang menarik minat baik di kalangan siswa maupun guru. Hal tersebut mungkin karena dalam materi IPA banyak sekali menggunakan rumus-rumus, dan hitungan yang cukup sulit dimengerti oleh siswa.⁵

Permasalahan yang dihadapi siswa di Madrasah Ibtidaiyah adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap 68% yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran IPA guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa

⁴SuharsimiArikunto . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta1993) h.126

⁵SuharsimiArikunto . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta1993) h.126

menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah.⁶ Guru belum menghayati hakekat IPA karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPA dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk belajar.

Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi pada Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk mata pelajaran IPA kelas 5 dengan nilai rata-rata 6,08.

B. Fokus Penelitian

Peneliti telah menyusun beberapa masalah yang akan dibahas dalam proposal ini, berdasarkan latar belakang permasalahan di kelas 5 MI Nurul Huda Kota Kediri. Adapun beberapa masalah yang akan dibahas antara lain meliputi:

1. Penerapan implementasi *quantum learning* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Kediri.
2. Kekurangan dan kelebihan implementasi *quantum learning* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyusun beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan implementasi *quantum learning* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda.
2. Untuk mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan penerapan implementasi *quantum learning* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda.

⁶Hasil Wawancara Boedi Santosa, kepala sekaligus guru MI Nurul Huda, tanggal 26 Februari 2021

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk kedepannya sehingga dapat dijadikan acuan dalam media pembelajaran berkelanjutan, diantara manfaat tersebut meliputi:

1. Manfaat Teoristis

Sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah mengenai judul utamanya “Implementasi *Quantum Learning* Berbasis Daring Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas 5 di MI Nurul Huda” dan mampu memberikan dampak pada ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan pembelajaran IPA serta Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran. *Quantum Learning* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa
 - 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA.
 - 2) Hasil belajar siswa meningkat pada materi pokok Siklus Air.
 - 3) Siswa mendapatkan pengetahuan luas terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan berbagai media yang bervariasi.
- b) Bagi Guru
 - 1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode *Quantum Learning* Berbasis Daring sebagai metode pembelajaran.

- 2) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat bermotivasi dan termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran agar lebih menarik.
- c) Bagi lembaga
Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk kemajuan lembaga.
- d) Bagi peneliti
Dengan di adanya hasil penelitian ini, diharapkan mampu dijadikan referensi untuk penelitianberkelanjutan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi salah pengertian serta memberikan batas ruang lingkup penelitian, maka peneliti paparkan beberapa istilah

- 1) *Quantum Learning* Berbasis Daring merupakan salah satu cara membelajarkan siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru.⁷
- 2) Pembelajaran Daring guru memiliki tantangan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, cerdas (*smart teaching*), dan menyenangkan (*joyfull learning*).Seorang guru harus memperhatikan konteks peserta didik, sarana dan prasarana pendukung, serta tuntutan kurikulum sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang

⁷Alwiyah Abdurrahman. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.(Bandung: Kaifa.2000)

efektif dan menyenangkan. Selain itu, strategi pembelajaran daring yang baik perlu mengupayakan hal-hal seperti cermat dalam memilih metode dan media, melibatkan siswa untuk mengalami dalam memahami konsep, mempertimbangkan *kuota*, dan menciptakan pembelajaran kolaboratif.

- 3) Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dalam proses belajar dan mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kedudukan siswa dalam proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, sehingga proses atau kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan untuk memberikan gambaran awal dari skripsi ini yang penulis gunakan. Skripsi nanti terdiri dari atas tiga bagian, yang masing-masing bagian terdiri dari bab-bab dan sub-sub bab.

Untuk lebih detailnya akan penulis jelaskan sebagai berikut :

Bagian Pertama, merupakan bagian awal skripsi yang di sebut dengan halaman formalitas yang terdiri atas halaman judul skripsi, persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan daftar gambar, halaman transliterasi dan abstrak.

Bagian kedua, yaitu bagian utama dari skripsi dari tiga bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang mengapa penelitian ini di laksanakan serta bagaimana nantinya di kembangkan. Yang akan diuraikan secara beruntun di mulai dengan Konteks penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Serta Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti bertolak dari teori yang sudah ada dan kemudian disesuaikan dengan apa yang di terapkan di lapangan, apakah hasil temuan di lapangan sudah sesuai dengan teori yang sudah ada.

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah mengenai *Quantum Learning* berbasis daring meningkatkan hasil belajar ipa kelas 5 di Madrasah iibtidaiyah Nurul Huda Kota Kediri

Bab III, merupakan Metode penelitian yang berisi tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV, Paparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini berisi Setting Penelitian, Paparan data dan temuan penelitian, Pembahasan.

Bab V : Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang di jelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau kesimpulan harus mencerminkan temuan-temuan tersebut.

Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis. Saran merupakan

suatu implikasi dari hasil penelitian.

Bagian Akhir merupakan bagian skripsi yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

